

---

# Penggunaan *Electronic-Dewey Decimal Classification* (E-DDC) Dalam Manajemen Perpustakaan Komunitas Di Kabupaten Barru

Andi Risfan Rizaldi<sup>1\*</sup>, Asriani Hasan<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar  
Sultan Alauddin, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

[1\\*andi.risfan@unismuh.ac.id](mailto:1*andi.risfan@unismuh.ac.id)

[2asriani.hasan@unismuh.ac.id](mailto:2asriani.hasan@unismuh.ac.id)

## Abstrak

Barru Membaca merupakan perpustakaan komunitas yang memberikan pelayanan kepastakaan masyarakat di Kabupaten Barru. Seiring pertambahan jumlah koleksi pustaka dan member, terjadi dua permasalahan mendasar yang dihadapi, yaitu kesulitan mengelola koleksi kepastakaan karena sistem klasifikasi yang belum ada dan kesulitan mengelola member yang melakukan transaksi kepastakaan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memberikan keterampilan bagi mitra untuk menggunakan sistem klasifikasi kepastakaan *Dewey Decimal Classification* (DDC) dan mengintegrasikannya dengan teknologi informasi menggunakan *software Senayan Library Management System* (SLiMS). Pelatihan ini berisi materi sistem DDC dan praktik penggunaan SLiMS. *Output* pelatihan ini adalah terselenggaranya pelatihan penggunaan *Electronic-Dewey Decimal Classification* (E-DDC) yang difasilitasi dua orang dosen FEB Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai pelaksana dan dibantu mahasiswa sebagai asisten. Peserta yang berpartisipasi sebanyak sepuluh orang terdiri dari pengelola Barru Membaca dan masyarakat setempat. Hasil pelatihan ini, peserta memahami konsep DDC sebagai sistem pengklasifikasian bahan pustaka dan mampu mengaplikasikan *software* SLiMS dalam pengelolaan koleksi kepastakaan.

Kata Kunci: *Dewey Decimal Classification* (DDC), Rumah Baca, Perpustakaan Komunitas

## Abstract

Barru Membaca is a community library that provides community library services in Barru Regency. As the number of library collections and members increases, two fundamental problems are encountered, namely the difficulty of managing library collections due to the non-existent classification system and the difficulty of managing members who carry out library transactions. This Community Service (PKM) activity aims to provide skills for partners to use the Dewey Decimal Classification (DDC) library classification system and integrate it with information technology using the *Senayan Library Management System* (SLiMS) *software*. This activity contains material on the DDC system and the practice of using SLiMS. The output of this activity is the implementation of training on the use of *Electronic-Dewey Decimal Classification* (E-DDC), which two lecturers facilitate from the Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Makassar, as implementers and assist my students as assistants. There were ten participants, consisting of the Barru Membaca manager and the local community. As a result of this activity, participants understood the DDC concept as a library material classification system and were able to apply SLiMS *software* in managing library collections.

Keywords: *Dewey Decimal Classification* (DDC), *Rumah Baca*, *Community Library*

## I. PENDAHULUAN

Kabupaten Barru terletak di pantai barat Sulawesi Selatan yang berjarak 100 km arah utara Kota Makassar  $4^{\circ}5'49''\text{LS}$ - $4^{\circ}47'35''\text{LS}$  dan  $119^{\circ}35'00''\text{BT}$ - $119^{\circ}49'16''\text{BT}$ . Di sebelah utara, Kabupaten Barru berbatasan dengan Kota Pare-Pare dan Kabupaten Sidenreng Rappang. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Bone. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pangkep dan sebelah barat berbatasan langsung dengan Selat Makassar (Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru, 2021).

Jumlah penduduk Kabupaten Barru tahun 2020 sebesar 184.452 orang dengan 76,24 persen penduduk berada di usia produktif. Data ini memperlihatkan bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Barru merupakan penduduk usia produktif yang membutuhkan sarana informasi untuk menambah pengetahuan dan kemampuan mereka (Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru, 2021).

Rumah baca Barru Membaca merupakan rumah baca komunitas yang berdiri sejak 31 Januari 2016 di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan. Rumah baca Barru Membaca didirikan oleh Anhar Dana Putra

dan dua rekannya yaitu Ashar Aras dan Zulham Irfandy dan saat ini operasional rumah baca diselenggarakan oleh lima orang yang berstatus *volunteer*. Tujuan lahirnya rumah baca Barru Membaca adalah untuk memberikan pelayanan perpustakaan gratis bagi masyarakat terkhusus bagi siswa dan mahasiswa di berbagai sekolah dan Perguruan Tinggi di Kabupaten Barru.

Saat ini, rumah baca Barru Membaca memiliki kurang lebih 1.000 eksemplar bahan pustaka dengan genre yang beragam seperti: filsafat, agama, sosial, budaya sampai bacaan anak-anak. Rumah baca Barru Membaca saat ini telah memiliki kurang lebih 300 anggota yang tersebar di berbagai wilayah baik di Sulawesi Selatan maupun di wilayah lainnya. Sumber pendanaan rumah baca Barru Membaca berasal dari kontribusi para pengelola dan bantuan tidak mengikat dari berbagai pihak baik individu maupun institusi.

Seiring semakin banyaknya jumlah bahan pustaka dan anggota, muncul beberapa kendala yang membuat pengelola kesulitan dalam menjalankan aktivitas rutin perpustakaan secara optimal. Salah satu yang paling penting

adalah, kesulitan dalam pengorganisasian bahan pustaka. Semakin banyaknya jumlah bahan pustaka yang dimiliki membuat pustakawan sulit untuk mengidentifikasi lokasi maupun informasi mengenai jumlah eksemplar yang dipinjam, jumlah eksemplar yang tersedia di rak, jumlah buku yang hilang atau rusak.

Selain itu, pengelola juga tidak mempunyai informasi mengenai judul maupun genre yang paling diminati dan tren peminjaman buku yang bisa dijadikan input bagi pengelola dalam mengambil keputusan terkait penambahan koleksi bahan pustaka. Kesulitan tersebut terjadi karena pengelola belum menggunakan sistem perpustakaan yang efektif dan masih menggunakan metode pencatatan transaksi peminjaman dan pengembalian buku yang masih manual. Pengorganisasian bahan pustaka yang sistematis akan memudahkan pustakawan dan pemustaka dalam mengidentifikasi informasi seputar koleksi di perpustakaan.

Kendala yang lain berkaitan dengan jumlah member yang dimiliki rumah baca Barru Membaca. Semakin bertambahnya member ternyata menyisakan beberapa kendala, salah satunya adalah pencatatan

transaksi peminjaman dan pengembalian buku semakin meningkat dan kesulitan identifikasi informasi seputar aktivitas member terlebih jika ada member yang telat atau bahkan tidak mengembalikan buku. Kesulitan tersebut muncul disebabkan masih manualnya pencatatan transaksi dan member.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini telah menyepakati kerjasama dengan pihak rumah baca Barru Membaca dengan memfasilitasi pengelola rumah baca Barru Membaca untuk mengadopsi sistem klasifikasi perpustakaan *Dewey Decimal Classification* (DDC) dalam sistem pencatatan perpustakaan sekaligus mengintegrasikannya dengan *software* klasifikasi perpustakaan (E-DDC). *Dewey Decimal Classification* (DDC) atau biasa disebut sistem desimal Dewey merupakan sebuah sistem klasifikasi perpustakaan yang diciptakan oleh Melvil Dewey pada tahun 1876 (Wikipedia, 2019).

Pelatihan ini juga sangat penting dilakukan mengingat saat ini kita berada dalam era dimana penggunaan teknologi informasi sangat massif terjadi sehingga peningkatan kemampuan literasi digital

masyarakat menjadi sangat strategis untuk dilakukan (Rizaldi et al., 2020). Selain itu, pengadopsian *digital library* sebagai bentuk transformasi pengelolaan rumah baca ternyata berperan penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat (Dalman et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, maka kami melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Pelatihan penggunaan *Electronic-Dewey Decimal Classification* (E-DDC) dalam Manajemen perpustakaan komunitas”. Diharapkan *impact* dari pelatihan ini antara lain: (1) Manajemen Rumah Baca Barru Membaca menjadi semakin efektif dan efisien, (2) Pengelola Rumah Baca Barru Membaca memperoleh dan menggunakan data transaksi peminjaman dan aktivitas member dari aplikasi E-DDC dalam mengambil keputusan strategis.

## II. METODE

Rencana kegiatan dalam program ini adalah membuat pelatihan mengelola perpustakaan dengan menggunakan sistem klasifikasi perpustakaan *Dewey Decimal Classification* (DDC) kemudian mengadopsi sistem tersebut dalam

pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan *software* klasifikasi *Electronic-Dewey Decimal Classification* (E-DDC) dan penggunaan alat pemindai *barcode* sebagai tools yang memudahkan pustakawan dalam pelayanan sirkulasi bahan pustaka dan member.

Target luaran dari pelatihan ini adalah pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menggunakan sistem klasifikasi perpustakaan *Dewey Decimal Classification* (DDC) beserta penggunaan *software* klasifikasi *Electronic-Dewey Decimal Classification* (E-DDC). Selain itu, publikasi artikel di jurnal ilmiah dan media massa, pembuatan video kegiatan juga menjadi luaran tambahan dari pelatihan ini. Peserta yang menjadi sasaran kegiatan pelatihan ini adalah pengelola rumah baca Barru Membaca dan masyarakat sekitarnya.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan ini berbentuk presentasi, diskusi dan praktek penggunaan *software* E-DDC. Peralatan dan bahan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah laptop, proyektor, *scanner barcode*, printer, dan *software Senayan Library Management System* (SLiMS). Selain itu, peserta juga diberikan bahan

materi presentasi serta modul instalasi dan pengoperasian *software* SLiMS.

Terdapat dua tahapan pelatihan yang dilakukan yaitu tahap pemahaman konsep sistem pencatatan perpustakaan dan tahap praktik instalasi dan pengoperasian *software Senayan Library Management System* (SLiMS). Pada tahapan pertama, peserta akan diberikan dua materi yaitu *pertama*, membangun pengetahuan dan mengelola literasi informasi berbasis perpustakaan komunitas dan *kedua*, Pengenalan konsep *Dewey Decimal Classification* (DDC) dan *software Senayan Library Management System* (SLiMS).

Pada tahapan kedua, dilaksanakan praktik instalasi dan pengoperasian *software Senayan Library Management System* (SLiMS). Aktivitas yang dilakukan peserta dalam praktik ini antara lain instalasi *software* SLiMS, *entry* data koleksi perpustakaan, *entry* data member dan sirkulasi bahan pustaka dan mencetak *label* dan *barcode*.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Rumah Baca Barru Membaca yang berlokasi di Jalan Sunu Kelurahan Sumpang Binangae Kecamatan Barru Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan pada hari minggu, 22 Agustus 2021. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar bekerja sama dengan Rumah Baca Barru Membaca melalui program hibah internal Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pelaksana utama pelatihan ini adalah Andi Risfan Rizaldi dan Asriani Hasan yang merupakan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dan dua orang mahasiswa sebagai asisten pelaksana.



Gambar 1. Rumah Baca Barru Membaca

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan pertama pelatihan, peserta diberikan materi mengenai bagaimana membangun pengetahuan dan mengelola literasi informasi berbasis perpustakaan komunitas. Materi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai konsep perpustakaan komunitas dan perannya dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Materi ini dibawakan oleh Andi Risfan Rizaldi selaku ketua tim dan penanggungjawab kegiatan.



Gambar 2. Materi membangun pengetahuan dan mengelola literasi informasi berbasis perpustakaan komunitas

Materi yang kedua adalah Pengenalan konsep *Dewey Decimal Classification* (DDC) dan *software Senayan Library Management System* (SLiMS). Materi ini dibawakan oleh Andi Risfan Rizaldi dan Asriani Hasan yang merupakan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Secara umum, materi ini berisi penjelasan mengenai konsep *Dewey Decimal Classification* (DDC) sebagai sistem penomoran atau klasifikasi

koleksi pustaka yang diciptakan oleh Melvil Dewey yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1876 dengan judul *A Classification and Subject Index for Cataloguing and Arranging the Books and Pamphlets of a Library Sistem* (Mortimer, 2000). Pengklasifikasian ini sangat penting bagi perpustakaan sebagai acuan standar yang berlaku secara global untuk mengklasifikasikan koleksi pustaka yang dimiliki.

Setelah itu, materi selanjutnya adalah pengenalan *software Senayan Library Management System* (SLiMS) yang diberikan kepada peserta dalam bentuk modul. SLiMS pertama kali dikembangkan oleh Perpustakaan Kementerian Pendidikan Nasional yang merupakan sebuah *software* manajemen perpustakaan dengan sistem *opensource* yang dilisensikan di bawah GPL v3 (Gunawan, 2017).



Gambar 3. Pengenalan konsep *Dewey Decimal Classification* (DDC) dan *software Senayan Library Management System* (SLiMS)

Selanjutnya, pada tahap kedua dilaksanakan praktik instalasi dan pengoperasian *software Senayan Library Management System (SLiMS)*. Materi praktik ini menekankan pada kemampuan peserta untuk mengoperasikan SLiMS sebagai sistem pengelolaan perpustakaan khususnya pada pencatatan bahan Pustaka secara elektronik. Pada tahapan tersebut, para peserta dibimbing untuk mempraktikkan cara instalasi SLiMS pada laptop. Peserta mempraktikkan cara menginstal sesuai dengan prosedur pada modul yang diberikan sebelumnya.



Gambar 4. Proses instalasi *software Senayan Library Management System (SLiMS)*

Setelah proses instalasi berhasil, langkah selanjutnya adalah mengoperasikan SLiMS. Pada tahap pengoperasian SLiMS, peserta mempraktikkan dua aktivitas utama yaitu mengolah koleksi kepustakaan dan mengelola keanggotaan dan sirkulasi. Pada

aktivitas mengolah koleksi pustaka, peserta membuat katalogisasi, inventarisasi dan mencetak label dan *barcode*. Katalogisasi merupakan kegiatan *entry* data koleksi berdasarkan standar *Anglo-American Cataloguing Rules (AACR)* dan inventarisasi yang merupakan aktivitas pengisian *barcode*, sumber koleksi, nomor inventaris dan informasi lainnya serta pencetakan label dan *barcode*.



Gambar 5. Proses mengoperasikan *software SLiMS*

Pada aktivitas mengelola keanggotaan dan sirkulasi, peserta melaksanakan pencatatan keanggotaan dan mencetak kartu anggota serta pencatatan aktivitas peminjaman, pengembalian dan pemesanan koleksi pustaka.



Gambar 6. Label dan *barcode*

*Output* dari pelatihan ini adalah terlaksananya pelatihan manajemen perpustakaan, pelatihan penggunaan sistem *Dewey Decimal Classification* (DDC) dan pelatihan penggunaan *software Electronic Dewey Decimal Classification* menggunakan *software Senayan Library Management System* (SLiMS) dengan diikuti 10 orang peserta yang berasal dari pengelola dan masyarakat sekitar. Selain itu, pelatihan ini telah dipublikasikan melalui portal berita online dan *youtube*.

Respon peserta yang terlihat dari pelatihan ini menunjukkan respon yang positif. Para peserta terlihat begitu antusias mengikuti pelatihan yang diberikan. Respon positif peserta ditunjukkan dengan keaktifan pada diskusi yang dilaksanakan serta interaksi yang intens ketika melaksanakan praktik instalasi dan pengoperasian SLiMS. Salah satu alasan pelatihan ini mendapat respon yang positif dari peserta karena pada dasarnya pelatihan ini menjawab permasalahan utama yang dihadapi rumah baca Barru Membaca.

*Outcome* dari pelatihan ini *pertama*, peserta khususnya pengelola rumah baca Barru Membaca telah memiliki

pengetahuan dan keterampilan dalam membuat sistem pengklasifikasian bahan pustaka dengan menggunakan konsep *Dewey Decimal Classification* (DDC). Hal ini dibuktikan dari hasil pembuatan kode klasifikasi kepustakaan yang dihasilkan oleh peserta yang sudah sesuai dengan standar *Dewey Decimal Classification*. Pengetahuan dan keterampilan tersebut telah berhasil mengatasi persoalan yang dihadapi oleh pengelola terkait tidak adanya sistem pengklasifikasian kepustakaan yang terstandarisasi.

Sebelum mengikuti pelatihan ini, pengelola hanya mengklasifikasi bahan pustaka mereka berdasarkan nama rumah baca dan judul bahan pustaka. Selain itu, peletakan bahan pustaka hanya berdasarkan genre tanpa ada penomoran yang jelas sehingga pengunjung sulit untuk menemukan bahan pustaka yang dicari.

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta khususnya pengelola telah memahami bagaimana cara mengklasifikasi bahan pustaka yang terstandarisasi dengan menggunakan sistem *Dewey Decimal Classification*. Selain itu, pengelola sudah bisa melakukan pelabelan bahan pustaka yang memuat informasi yang spesifik dan

menempatkan koleksi bahan pustaka sesuai label masing-masing sehingga membantu pengunjung untuk lebih cepat menemukan koleksi yang dicari. Pengetahuan dan keterampilan ini akan menjadi modal penting bagi pengelola dalam menyelenggarakan sistem pengklasifikasian bahan Pustaka yang terstandarisasi secara internasional.

*Kedua*, peserta khususnya pengelola rumah baca Barru Membaca memiliki keterampilan untuk mengoperasikan *software Senayan Library Management System (SLiMS)*. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menginstalasi *software SLiMS*, melakukan pengkodean bahan pustaka, registrasi member dan pencetakan label bahan pustaka dan kartu anggota menggunakan *software SLiMS*.

Keterampilan yang diperoleh tersebut telah menjawab persoalan terkait masih manualnya sistem klasifikasi dan pencatatan sirkulasi bahan pustaka dan aktivitas member yang digunakan. Sebelum pelatihan ini dilaksanakan, pengelola dalam mendokumentasikan bahan pustaka dan member serta pencatatan sirkulasi peminjaman dan pengembalian dilaksanakan secara manual.

Hal ini membuat penyelenggaraan aktivitas perpustakaan menjadi tidak efektif dan efisien. Selain itu, kemampuan pengelola untuk mengontrol aktivitas peminjaman dan pengembalian bahan pustaka tidak optimal.

Setelah pelatihan ini, peserta khususnya pengelola rumah baca Barru Membaca telah mampu mengoperasikan *software SLiMS* yang membantu dalam mengklasifikasikan bahan pustaka secara elektronik. Selain itu, pengelola juga mampu melakukan pencatatan sirkulasi bahan Pustaka dan aktivitas member secara otomatis sehingga penyelenggaraan aktivitas perpustakaan menjadi semakin efektif dan efisien.

Proses pelaksanaan praktik instalasi dan pengoperasian *SLiMS*, tidak ditemukan adanya kendala yang berarti dari peserta. Faktor usia peserta yang masih tergolong muda dan ditunjang dengan kemampuan mengoperasikan komputer yang baik membuat pelatihan ini berjalan dengan lancar.

*Impact* yang dihasilkan dari pelatihan ini adalah (1) Manajemen aktivitas rumah baca Barru Membaca menjadi efektif dan efisien, (2) Pengelola rumah baca Barru

Membaca mampu menggunakan data transaksi peminjaman dan aktivitas member dari aplikasi E-DDC dalam aktivitas pengambilan keputusan strategis.

#### **IV. PENUTUP**

Pelatihan ini telah berhasil menjawab persoalan yang dihadapi rumah baca Barru Membaca yaitu kesulitan dalam mengelola koleksi bahan pustaka yang disebabkan oleh sistem klasifikasi yang belum ada dan terstandarisasi, serta kesulitan dalam mengadministrasi koleksi bahan pustaka, aktivitas member serta transaksi peminjaman dan pengembalian bahan pustaka yang disebabkan masih manualnya sistem pencatatan yang digunakan.

Selain itu, pelatihan ini juga telah memberikan dampak yang signifikan bagi efektivitas dan efisiensi pengelolaan rumah baca Barru Membaca serta membekali pengelola dalam hal kemampuan memperoleh dan mengolah informasi terkait koleksi bahan pustaka, data trend peminjaman, perilaku dan minat member dalam rangka pengambilan keputusan yang strategis.

Ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pelatihan

ini, yaitu (1) waktu pelaksanaan yang dipadatkan karena mempertimbangkan situasi pandemi covid-19, (2) masih banyak pegiat rumah baca yang belum bisa difasilitasi dalam pelatihan karena keterbatasan waktu dan kondisi pandemi covid-19.

Saran untuk aktivitas ke depan yaitu (1) pelaksanaan kegiatan tetap memperhatikan protokol kesehatan, (2) memperluas jangkauan peserta dari rumah baca yang ada di Kabupaten Barru dan (3) upaya untuk bertransformasi menjadi perpustakaan digital penting untuk dipertimbangkan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Makassar beserta Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mendukung terlaksananya pelatihan ini melalui program hibah internal Pengabdian Kepada Masyarakat tahun anggaran 2021.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru.

- (2021). *Kabupaten Barru Dalam Angka Tahun 2021*. 128/mediteg.v5i1.55
- Dalman, Mardiana, & Marian, F. (2021). PENINGKATAN BUDAYA MEMBACA BERBASIS DIGITAL LIBRARY BAGI MASYARAKAT PESISIR PANTAI PEKON PUTIH DOH. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 6(1), 39–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.34128/mediteg.v6i1.83>
- Gunawan, A. (2017). Pemanfaatan Aplikasi SLiMS Senayan Versi 7 Cendana Portable dalam Pembuatan Barcode Koleksi Perpustakaan Pusat Riset Perikanan. *Pari*, 3(2), 113–117. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/JP/article/view/6804/pdf>
- Mortimer, M. (2000). *Learn Dewey Decimal Classification (Edition 21)*. TOTALRECALL PUBLICATIONS, Inc.
- Rizaldi, A. R., Hasan, A., & Dewi, N. (2020). CAPACITY BUILDING: LITERASI DIGITAL DAN PELUANG PEMANFAATAN DALAM EKONOMI RUMAH TANGGA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.34128/mediteg.v5i1.55>
- Wikipedia. (2019). [https://id.wikipedia.org/wiki/Klasifikasi\\_Desimal\\_Dewey](https://id.wikipedia.org/wiki/Klasifikasi_Desimal_Dewey)

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### Andi Risfan Rizaldi, S.E., M.M



Lahir di Ujung Pandang, 18 Mei 1986. Dosen Tetap Yayasan Universitas Muhammadiyah Makassar. Menyelesaikan Studi S1 Ilmu Manajemen Universitas Hasanuddin, Makassar, lulus tahun 2010; S2 Magister Manajemen Universitas Hasanuddin, Makassar, lulus tahun 2015.

### Asriani Hasan, S.E., M.Sc.



Lahir di Bulukumba, 16 Februari 1989. Dosen Tetap Yayasan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Menyelesaikan Studi S1 Akuntansi Universitas Hasanuddin, Makassar, lulus tahun 2011; S2 Matematika Keuangan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, lulus tahun 2015.